ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, dan OneSearch.

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR

Atun Lestari[1]; Farid Setiawan[2]; Eviana Agustin[3]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
atun2011331022@webmail.uad.ac.id ; farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Abstract

Knowing how the management or management of inclusive education in elementary schools is the goal of this research. Inclusive education that has been implemented in Indonesia has many problems, these problems include principal policies, teacher-student relations, and it is often found that educators lack the ability to run inclusive programs. In this case the educator is the most important part of a school institution for the smooth running of the previously agreed upon program, because educators will communicate directly with normal students and students with special needs. The understanding, knowledge, experience and skills of an educator determine how good and well an inclusive program is manifested in inclusive schools, especially in the classroom. To make this happen, educators are required to attend several trainings to accommodate and carry out agendas or plans properly.

Keywords *: Management, Education, Inclusive*

Abstrak : Mengetahui bagaimana manajemen atau pengelolaan pendidikan inklusi di sekolah dasar adalah tujuan dari penelitian. Pendidikan inklusi yang sudah diterapkan di negara Indonesia banyak yang memiliki persoalan, persoalan tersebut antara lain dari kebijakan kepala sekolah, relasi pendidik dan peserta didik, dan seringkali ditemukan bahwa pendidik kurang menguasai kemampuan untuk menjalankan program inklusi. Dalam hal ini pendidik merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga sekolah bagi kelancaran program yang sudah di sepakati sebelumnya, karena pendidik yang nantinya akan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik yang normal dengan peserta didik penyandang kebutuhan khusus. Pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan seoarang pendidik sangat menentukan seberapa bagus dan baiknya program inklusif dimanifestasikan di sekolah inklusif, terutama di dalam kelas. Untuk mewujudkan hal itu, pendidik wajib mengikuti beberapa pelatihan untuk mengakomodasi dan menajalankan agenda ataupun rencana dengan baik.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan, Inklusif

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah sebuah peningkatan dari program pendidikan yang terstruktur dilahirkan di Indonesia sejak pada tahun 1980. Pertama kali sebutan pendidikan inklusi ini berasal dari istilah atau kata yang diutarakan UNESCO yang asal katanya bersumber dari kata Education For All yang memiliki arti pendidikan yang menyama ratakan atau tidak pilah-pilih antara yang satu dengan yang lain dan dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang beruapaya dapat meraih semua orang tanpa terkecuali (Rusmono 2020). Pendidikan merupakan sebuah usaha, dukungan bantuan, lindungan yang ditujukan untuk setiap anak. Yang dimaksud dengan dukungan bantuan yang ditujukan untuk setiap anak adalah upaya orang tua atau orang yang berada disekitarnya untuk membimbing kecerdasan atau pemahaman materinya, akhlaknya, perilaku sosial, cara menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain, dan cara mengolah emosional pada diri setiap anak yang hingga pada akhirnya anak berhasil menerapkan kepribadian yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berada di dalam lingkungan keluarga, sekitar dan masyarakat (Bahri 2022). Sebab, pada dasarnya pendidikan seharusnya bukan hanya mementingkan soal akademis saja melainkan seorang pengajar harus dapat membimbing dan mengajarkan kepada peserta didiknya agar dapat memiliki rasa tanggung jawabkepada diri sendiri dan orang yang berada disekitarnya yang kemudian nantinya akan sama dengan tujuan pengelolaan pendidikan inklusi yang terkonsep dengan matang untuk menjadi dasar seorang pengajar untuk membimbing sikap dan sifat atau kepribadian siswanya. Pendidikan tidak perlu berada di ranah sosial yang lebih luas. Ketika seorang anak berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, entah itu dengan keluarga, guru dan teman, maka dalam hubungan itu suda termasuk dalam peristiwa pendidikan yang sedang dilakukan (Bahri 2022). Akan tetapi pada kenyataannya, begitu banyak permasalahan yang timbul yaitu mengenai pendidik, pesera didik, orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintahan. Permasalahan yang sering kali ditemui adalah terkait pendidik yang melakukan program pembelajatan di ruang kelas atau dari fasilitas yang mungkin kurang memadai untuk sekolah inklusif. Kondisi lapangan masih banyak sekolah pada umumnya untuk menyelenggarakan programPendidikan termasuk. Selain kurangnya persiapan SDM dan peralatan, tidak tahu yang manatujuan dan kemaslahatan anak, baik yang baik maupun yang membutuhkan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, seringkali mereka beranggapan apabila anak yang menyandang kebutuhan khusus melakukan kegiatan pembelajaran disamakan dengan anak yang normal, hanya akan menghambat pembelajaran yang kemudian akan berdampak negatif dengan peserta didik yang normal. Jenis

pembelajaran ini akan berdampak pada peserta didik, baik peserta didik yang meiliki kebutuhan khusus atauaun peserta didik normal, yaitu acuh tak acuh, tidak hormat, tidak percaya, siapa saja yang tidak siap untuk hidup di masyarakat. Padahal sistem pendidikan ini termasuk pendidikan yang memberikan pendidikan tentang nilai-nilai yang berbeda dan hal yang berbeda agar anak-anak dapat saling menghargai dan menolong sesama sebagai keinginan dalam menghadapi kehidupan sosial. Kondisi ini sejalan sesuai dengan konsep negara Indonesia yang mempunyai keberagaman bahasa dan budaya, hubungan sosial, daerah, agama, dan lain-lain. Semua hal tersebut harus kita tanamkan dengan baik di masa kanak-kanak melalui program pendidikan inklusif.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian dan menggunakan metode tinjauan pustaka atau literature review. Penelitian deskriptif adalah kegiatan yang mengumpulkan data berdasarkan faktor pendukung penelitian, hal-hal tersebut dianalisis untuk mengetahui fungsinya . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan pemikiran, pemahaman, pikiran, keyakinan bahwa orang akan belajar di seluruh dunia tidak dapat diukur dengan angka. Dalam hal ini, teori yang digunakan untuk penelitian ini tidak ada untuk dipaksa untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang orang telah dipelajari sebelumnya (Prabowo and , Heriyanto, S.Sos. 2013). Tinjauan pustaka adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan data, dari jurnal, buku maupun dokumen. Dalam proses penelitian ini, akan dipertimbangkan bahwa akan membuat ringkasan atau sejarah cocok untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam jurnal karya Annysa Putri Rahmani telah dipaparkan, tinjauan pustaka ini merupakan proses penelitian yang bermaksud guna untuk mengumpulkan dan mengekstrak temuan utama dari penelitian telah ada dan menguraikan berbagai jenis teks yang ditulis dalam teks. Tinjauan pustaka berperan sebagai dasar untuk berbagai macam penelitian sebab hasil tinjauan pustaka dapat membagikan pemahaman mengenai peningkatan pengetahuan, sumber stimulus bagi perumusan kebijakan, pemicu terciptanya pemikiran baru serta bermanfaat untuk petunjuk dalam meneliti bagian tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis artikeldan dalam pencarian penelitiannya melalui media internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manage berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti manjemen adalah kecakapan dalam membenahi, mengurus, mengelola dan menjalankan. Adapun secara istilah manajemen yang disebutkan dalam kamus besar bahasa inggris management yang bermakna pengelola atau pemimpin(Pananrangi 2017).

Pendapat para ahli mengenai definisi manejemen yaitu :

a. Menurut Davis Manajemen yaitu tugas kewajiban dari setiap kepemimpinan administrator dimanapun.
b. Menurut Millet Manajemen adalah suatu proses mengarahkan serta memprakarsai tanggung jawab bagi mereka yang mengorganisir proses sebagai suatu kelompok untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.
c. Menurut Marry Parker Follet majemen adalah sebagai kecakapan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dari orang lain, dalam artian berarti hal ini seorang manager bertugas untuk memerintah, mengarahkan dan membimbing individu lain guna mewujudkan capaian dari sebuah organisasi yang telah diingkan.
d. Menurut Ricky W. Griffin Manajemen merupakan strategi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya demi mencapai tujuan secara ampuh dan tepat
e. Menurut James A. F. Stroner manajemen yaitu kiat perencanaa, pemanfaatan dan pengorganisasian sumber daya kelompok yang sudah disepakati atau di tetapkan (Pananrangi 2017).

Adapun buah pikiran menurut Andi Rasyid Pananrangi yang harus didalami dari beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas mengenai definisi manajemen disebut sebagai pengetahuan, karena mencakup beberapa perihal berikut :

a. Hakikat serta konsepsi manajemen dapat ditelaah dan dipahami.
b. Pembuatan kebijaksanaan dapat menggunka pendekatan dari kaidah- kaida ilmiah.
c. Sasaran dan fasilitas manajemen adalah komponen- komponen yang sifatnya materi.
d. Dalam pelaksanaannya manajemen perlu membutuhkan ilmu lain seperti matematika, statistic, ekonomi, dan akuntansi.

2. Manajemen Pendidikan Sekolah Inklusi

Semua siswa yang memenuhi syarat untuk menempuh pendidikan khusus wajib menerima pendidikan yang telah dirancang khusus ataupun instruksi yang dirancang khusus (SDI). SDI dikembangkan guna terpenuhinnya kebutuhan anak penyandang disabilitass. SDI diawasai secara ketat serta setiap ada perkembangan apa pun yang berkaitan dengan dengan pembelajaran harus didokumentasikan. Dalam hal ini studi kasus bukan hanya membahas atau memecahkan problem dalam berkomunikasi, berperilaku, kemampuan dalam berinteraksi sosial, kemampuan kerja atau pekerjaan/sektor, tanpa memandang atau membedakan penyandang disabilitas (Bahri 2022).

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang berupaya mengakomodasi keragaman siswa, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Secara ideal dan paradigmatik, pembelajaran mencakup menerima, menerima semua peserta didik dan meminimalisir labeling yang negatif, dan mengikut sertakan kelompok-kelompok yang terlibat dalam pekerjaannya (Bahri 2022). Manajemen adalah suatu program ataupun berbagai program yang dilakksanakan dari, oleh dan untuk orang. Program merupakan proses pengelolaan proses pembelajaran yang bersifat unik dan memiliki ciri khas, berbeda dengan maksud bisnis guna mendapatkan laba yang setinggi- tingginya (Sulistyaningsih 2021).

Alat pengelolaan dalam administrasi pengelolaan, pengorganisasian dan pengalokasian sumber daya dalam dunia pendidikan merupakan hakikat dari manajemen pendidikan. Perihal tersebut selaras dengan yang pernah di paparkan Nurhadi bahwa dalam hal ini pengelolaan pendidikan adalah ilmu yang memmabahas penyediaan sumber daya manusia (SDM), kurikulum, atau sumber belajar dan fasilitas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal dan dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi masyarakat sekitar, yang berpartisipasi dalam hasil pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan kolaboratif atau inklusi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian kegiatan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau di canangkan. Pengelolaan akademik di sekolah meliputi pemberian wewenang penuh kepada kepala sekolah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aspek pendidikan sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, staf akademik, peralatan dan sumber keuangan pendidikan dan masyarakat sekolah (Bahri 2022).

3. Pengertian dan model pendidikan inklusi

Semua anak wajib mendapatkan kesempatan untuk bersama-sama belajar serta terakomodir dari semua yang dibutuhkan tanpa adanya deskriminasi apapun yang mendasari merupakan prinsip dasar dari pendidikan inklusi. Hal tersebut yang membuat sekolah regular atau umum diharuskan memiliki kelengkapan untuk bisa melihat serta memenuhi apa yang dibutuhkan siswa yang heterogen,termasuk anak-anak yang dari aspek tradisional tersingkirkan baik dari aspek pendidikan sekolah ataupun peran serta yang ada di sekolah. Smith berpendapat,tujuan pendidikan dari siswa yang mempunyai hambatan merupakan keterlibatan sebenarnya dari setiap anak dalam lingkungan sekolah yang menyeluruh. Inklusi yang dapat diartikan menerima anak-anak yang memiliki hambatan dalam kurikulum,konsep diri(visi dan misi) sekolah serta lingkungan interaksi sosial. Dapat disimpulkan,pendidikan inklusi berarti bahwa pihak sekolah serta pendidikan harus bersikap tanggap serta mengakomodir terhadap siswa secara individual inkusivitas ini tergantung pihak sekolah,guru,serta seluruh siswa.

Manajemen dari kependidikan inklusi memberi kewenangan penuh kepada sekolah guna merencaanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi serta mengevaluasi komponen-komponen dari pendidikan suatu sekolah yaitu, siswa,tenaga kependidikan,kurikulum,pembiayaan pendidikan,sarana dan prasarana serta hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama tanpa membedakan apapun.Sekolah ini memberikan pendidikan yang layak,menantang namun tetap sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa ,maupun bantudan dan dukungan yang bisa diberikan dari para guru agar peserta didik bisa berhasil. Sekolah inklusi juga merupakan tempat dimana setiap anak diterima menjadi bagian dari kelas serta anggota masyarakat lainnya supaya kegiatan individu terpenuhi (Wati 2014).

Model pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran regular yaitu memadukan peserta didik yang biasa(normal) dengan anak yang berkebutuhan khusus, Tujuan mmadukan peserta didik tersebut guna merubah pandangan peserta didik mengenai anak yang memilikii masalah dalm belajar dan anak yag tidak memiliki gangguan dalam belajar supaya kelas bersifat kooperatif,namun seorang guru sekolah inklusi sering mengeluh akan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada,hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran (Widiada et al. 2021).

Menurut hasil penelitian yang dipaparkan oleh (siti maimunah) menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar didukung oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peran utama dari panduan guru adalah untuk memberikan penilaian bagi siswa untuk mengukur dan memelihara dan mengembangkan pedoman bagi guru dan untuk merencanakan PPI. PPI adalah kegiatan program pembelajaran individual yang merupakan suatu perangkat yang harus disiapkan oleh guru berisi tentang program yang akan diterima oleh anak berkebutuhan khusus. Setelah PPI selesai disusun maka pembelajaran siap dilakukan bersama kelas regular. Hal ini merupakan inovasi dari perkembangan pendidikan. Standar yang diterapkan di SD Kota Batu adalah kelas reguler tipe cluster dan indent. Model ini menerapkan pembelajaran termasuk anak berkebutuhan khusus yang belajar dan anak tidak berkebutuhan khusus di kelas reguler dan kelompok khusus dan terkadang kelas menarik.peserta didik lain dan guru profesional memimpin pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini bertujuan guna menciptakan generasi penerus yang mampu memahami dan menerima perbedaan karakteristik yang berbeda tanpa menciptakan praktik diskriminatif dalam kehidupan masyarakat (Maimunah et al. 2018).

4. Imlementasi pendidikan inklusi di Sekolah Dasar

Kegiatan dalam pembelajaran inklusi di lembaga pendidikan adalah kekompakan siswa di dalam kelas serta fasilitias pembelajaran yang sepadan, kekompakan peserta didik yang normal serta anak yang memiliki kebutuhan khusus di kawasan sekolah dipercayai akan mengundang hal-hal positif yang efektif serta kontruksif untuk mengintegrasikan peserta didik di suatu kehidupan dalam lembaga pendidikan yang senjutnya akan berlanjut di luar lingkungan sekolah. Dalam hidup bermasyarakat menuntut anak tersebut untuk bisa berbaur serta berinteraksi dengan berbagai ragam masyarakat, supaya ketika berada di lingkungan masyarakat dapat berperilaku baik maka orang tua perlu menyiapkan mereka berlajar di sekolah. Seorang peserta didik yang kesulitan berbaur dalam keberagaman majemuk di lingkungan sekolah akan mengalami kesulitan juga saat bergaul di kawasan masyarakat. Kekompakan peserta didik di lembaga pendidikan inklusi juga bertujuan untuk meminimalisir ketidakseimbangan yang ada supaya mereka terbiasa hidup dalam keragaman,sehingga mereka saling mengetahui, menghargai dan saling menghormati tentang keberagaman yang ada. Interaksi antar peserta didik sebenarnya tidak hanya terjadi di sekolah. Hal ini dapat menjadi solusi untuk peserta didik yang normal dan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus bahwa sekolah inklusi ini bisa menjadi model terapi dalam

meminimalisir kesenjangan kehidupan antara mereka. Pendidikan inklusi adalah solusi untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus untuk tidak mengalami tekanan psikologis karena keadaan yang menimpa dirinya. Mengangkat harkat serta martabat anak berkebutuhan khusus,mereka akan diterima dan tidak pernah dipinggirkan oleh masyarakat dan akan mendorong motivasi untuk mengembangkan aktivitasnya.

Penerapan kebijakan lembaga pendidikan inklusi di sekolah dasar perlu dipantau dengan menyeluruh untuk menentukan apakah pendidikan inklusif dilaksanakan dan berjalan dsesuaikan dengan kebutuhan dan maksud yang sudah dilaksanakan. Menerapkan kebijakan sekolah inklusif adalah sebagai tugas ketika kiat kebijakan publik yang dapat menentukan apakah kebijakan saat ini berdampak pada tenaga kerja dan masyarakat dapat menerimanya. Merilee S. Grindle berpendapat bahwa implementasi pada kaegiatan pendidikan dapat dikaji berdasarkan dua variable yaitu kebijakan dan lingkungan (Munajah, Marini, and Sumantri 2021).

KESIMPULAN

Guru adalah perhatian utama pembelajaran inklusif karena guru adalah perangkat sekolah yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan pada saat yang sama mengajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, menjadi penting bagi guru untuk dapat melakukan hal tersebut demi untuk mencapai pembelajaran inklusif di kelas. Selain situasi sekolah, orang tua juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tempat tinggal bagi anak-anak yang membutuhkan penanganan yang khusus juga perlu mendapatkan dukungan partisipasi pendidikan di lingkungan rumahnya**.**

Dalam hal optimalisasi pengelolaan pendidikan inklusi, peran pemimpin sekolah sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam suatu lembaga sangat mempengaruhi arah dan tujuan yang ingin dicapai lembaga tersebut. Komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah, guru kelas, tutor khusus atau gur pembimbing khusus dan masyarakat akan berdampak positif terhadap tata kelola pendidikan inklusif. Dan kualitas sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang keberhasilan pengelolaan pendidikan inklusif.

Model pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan inklusif adalah pembelajaran regular yaitu memadukan peserta didik yang biasa(normal) dengan anak yang berkebutuhan khusus, Tujuan mmadukan peserta didik tersebut guna merubah pandangan peserta didik

mengenai anak yang memilikii masalah dalm belajar dan anak yag tidak memiliki gangguan dalam belajar supaya kelas bersifat kooperatif,namun seorang guru sekolah inklusi sering mengeluh ataupun masih terkendala akan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada,hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 94–100.

Maimunah, Siti, Susanti Prasetyaningrum, Beti Istanti Suwandayani, and Universitas Muhammadiyah Malang. 2018. "JPSE: Implementasi Model Pendidikan ... 71." (23): 71–79.

Munajah, Robiatul, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri. 2021. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar." *BASICEDU* 5(3): 201.

Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*.

Prabowo, Aan, and M.IM , Heriyanto, S.Sos. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(2): 1–9. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS.

Rusmono, Danny Ontario. 2020. "Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah: Literature Review." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2): 209–17. https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2859/1621.

Sulistyaningsih, Menik. 2021. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Smp Islam Al-Irsyad Cilacap."

Wati, Ery. 2014. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh." XIV(2): 368–78.

Widiada, I Ketut et al. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Inklusi Bagi Peserta Didik Learning Disability Di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram." *Jurnal Kependidikan* 7(4): 1028–38.